

# **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN WISATA PUNTHUK SETUMBU DESA KARANGREJO KABUPATEN MAGELANG**

**Natasha Ayu Widjaja, Supratiwi**

Email : [natashayuw@gmail.com](mailto:natashayuw@gmail.com)

Departemen Politik dan Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik – Universitas Diponegoro

Jl. Prof Soedarto, SH. Tembalang, Semarang Kode Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Email : [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

## **ABSTRAK**

Partisipasi masyarakat merupakan kunci keberhasilan pembangunan khususnya dalam pengembangan sektor pariwisata. Keterlibatan masyarakat berperan penting dalam memastikan bahwa setiap tahap pengembangan, mulai dari pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, hingga evaluasi, berjalan secara efektif, inklusif, dan berkelanjutan. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dan faktor apa saja yang mendorong atau menghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Punthuk Setumbu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Fokus penelitian meliputi empat aspek partisipasi masyarakat berdasarkan teori Cohen dan Uphoff, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan (*participation in decision making*), partisipasi dalam pelaksanaan program (*participation in implementation*), partisipasi dalam pengambilan manfaat (*participation in benefits*), dan partisipasi dalam evaluasi (*participation in evaluation*). Data diperoleh melalui studi pustaka, wawancara, dan observasi, dengan informan yang dipilih secara *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat telah terpenuhi didukung dengan peran Pemerintah sebagai fasilitator di setiap tahapan pengembangan wisata. Pada tahap pengambilan keputusan, masyarakat terlibat dalam musyawarah desa, meskipun tingkat kehadiran sebesar 61,5% mengindikasikan perlunya peningkatan keterlibatan. Pelaksanaan program menunjukkan partisipasi aktif masyarakat dalam kerja bakti, pembangunan infrastruktur, serta peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan. Pada tahap pengambilan manfaat, masyarakat memperoleh manfaat ekonomi dari pengelolaan usaha lokal dan penerimaan bantuan sosial seperti BPJS. Partisipasi dalam evaluasi terlihat dari keterlibatan pemerintah, masyarakat, dan wisatawan dalam pengawasan dan penyampaian masukan terkait perbaikan infrastruktur, pelayanan dan promosi wisata. Faktor pendorong partisipasi meliputi ikatan sosial dan budaya, kesadaran akan manfaat ekonomi, dukungan pemerintah berupa pelatihan, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Sementara itu, faktor penghambat mencakup rendahnya kepercayaan diri, rendahnya komitmen, dan rendahnya inovasi pengembangan sumber daya manusia dalam bidang digitalisasi. Partisipasi masyarakat di Desa Karangrejo dalam pengembangan wisata Punthuk Setumbu telah memberikan kontribusi positif terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Namun, peningkatan partisipasi, terutama dalam aspek pengambilan keputusan dan pengembangan kapasitas individu, tetap diperlukan dengan memberikan ruang partisipasi secara daring bagi yang tidak dapat hadir secara langsung, pengadaan sistem penampungan aspirasi dan masukan bagi masyarakat dan wisatawan, serta pelatihan rutin dalam bidang digitalisasi untuk mendukung keberlanjutan pengembangan wisata di masa mendatang.

**Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Punthuk Setumbu, Desa Karangrejo**

## **ABSTRACT**

*Community participation is a key factor in the success of development, particularly in the tourism sector. Community involvement plays a crucial role in ensuring that every stage of development, from decision-making, implementation, benefit-sharing, to evaluation, is carried out effectively, inclusively, and sustainably. This study aims to determine how community participation and what factors encourage or hinder community participation in the development of Punthuk Setumbu tourism. This research uses a qualitative method with descriptive analysis. The research focus includes four aspects of community participation based on Cohen and Uphoff's theory, namely participation in decision-making, participation in program implementation, participation in benefits, and participation in evaluation. Data were obtained through literature studies, interviews, and observations, with informants selected by purposive sampling. The results showed that community participation has been fulfilled, supported by the role of the Government as a facilitator in every stage of tourism development. In the decision-making stage, the community is involved in village meetings, although the attendance rate of 61.5% indicates the need for increased involvement. Program implementation shows active community participation in community service, infrastructure development, and human resource improvement through training. In the benefit-sharing stage, the community obtains economic benefits from local business management and social assistance such as BPJS. Participation in evaluation is evident from the involvement of the government, community, and tourists in supervising and providing input regarding infrastructure improvement, services, and tourism promotion. Factors that encourage participation include social and cultural bonds, awareness of economic benefits, government support in the form of training, and the availability of facilities and infrastructure. Meanwhile, hindering factors include low self-confidence, low commitment, and low innovation in human resource development in the field of digitalization. Community participation in Karangrejo Village in the development of Punthuk Setumbu tourism has made a positive contribution to the social and economic life of the community. However, increased participation, especially in the aspects of decision-making and individual capacity development, is still needed by providing online participation space for those who cannot attend in person, providing an aspiration and input collection system for the community and tourists, as well as regular training in the field of digitalization to support the sustainability of tourism development in the future.*

**Keywords:** *Community Participation, Punthuk Setumbu, Karangrejo Village*

## **PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu daerah. Hal ini disebabkan dalam pembangunan Indonesia, pariwisata memiliki peranan penting sebagai salah satu sumber devisa negara yang dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian suatu negara. Dalam hal ini pariwisata bukan hanya mencakup mengenai ekonomi,

namun juga memperhatikan aspek sosial, budaya serta lingkungan. Berdasarkan *World Tourism Organization* (WTO), pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Pariwisata di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 yang berisi bahwa pariwisata

merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pengelolaan pariwisata dengan baik akan memberikan dampak cukup besar bagi suatu negara seperti menambah pendapatan negara. Sektor kepariwisataan akan disejajarkan kedudukannya dengan sektor lain dalam usaha meningkatkan pendapatan negara, maka kepariwisataan dapat disebut sektor industri pariwisata (Widodo, 2013).

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, sektor pariwisata terbukti memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Kontribusi tersebut termanifestasi dalam beberapa aspek yang pertama, sektor pariwisata menjadi sumber utama devisa negara sehingga perannya sangat penting dalam menjaga stabilitas ekonomi makro. Kedua, akan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) yang dapat digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan layanan publik. Ketiga, akan menciptakan lapangan pekerjaan terutama di daerah-daerah terpencil. Keempat, menarik investasi baik dari dalam maupun luar negeri serta penciptaan lapangan pekerjaan yang luas bagi masyarakat. Kelima, mendorong pertumbuhan UMKM di berbagai wilayah yang memiliki kontribusi

pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Provinsi Jawa Tengah sebagai salah satu wilayah di Indonesia dengan potensi industri pariwisata yang signifikan. Hal ini tercermin dari tingginya angka kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, ke berbagai destinasi wisata yang tersebar di wilayah tersebut. Keberagaman daya tarik wisata yang ditawarkan mulai dari keindahan alam, kekayaan kuliner, warisan budaya dan seni, hingga situs-situs bersejarah. Kondisi ini menunjukkan bahwa Jawa Tengah memiliki modal yang kuat untuk mengembangkan sektor pariwisata sebagai salah satu pilar utama perekonomian daerah. Salah satu daerah yang memiliki daya tarik wisata cukup banyak ialah Kabupaten Magelang. Hal ini didukung dengan dimilikinya situs keajaiban dunia yang diakui oleh UNESCO sehingga Kabupaten Magelang mendapatkan keuntungan dalam promosi yang dapat mencakup wisatawan asing dari seluruh dunia. Potensi pariwisata di Kabupaten Magelang memiliki perpaduan antara kearifan lokal dan keindahan alamnya. Tidak dipungkiri, Kabupaten Magelang menjadi destinasi wisata favorit bagi wisatawan baik mancanegara maupun lokal. Disamping dikenal dengan Candi Borobudur, pariwisata di Kabupaten Magelang tersebar di desa-desa yang ada

disekitarnya. Ini dilakukan agar desa sekitarnya mendapatkan dampak dari pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Desa saat ini berkontribusi besar dalam perkembangan pariwisata nasional sehingga perlu adanya pengembangan yang nantinya juga dapat berdampak pada kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Sebagaimana dinyatakan oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, memandang pengembangan desa wisata sebagai strategi penting untuk mencapai berbagai tujuan pembangunan nasional yang meliputi peningkatan pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengentasan kemiskinan, pengurangan tingkat pengangguran, pelestarian sumber daya alam dan lingkungan, serta promosi kebudayaan. Desa wisata diharapkan mampu mengoptimalkan potensi sumber daya yang dimilikinya melalui pengembangan yang berkelanjutan, sehingga menghasilkan nilai tambah ekonomi dan meningkatkan produktivitas.

Desa Karangrejo, yang terletak di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, memiliki keunggulan dalam bidang pariwisata. Desa ini mendapatkan penghargaan yang diberikan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) pada awal Maret 2021 atas komitmen Desa Karangrejo dalam mengembangkan pariwisata secara

bertanggung jawab dan berkelanjutan, serta menjadikan Desa Karangrejo sebagai model bagi pengembangan desa wisata lainnya di Indonesia. Desa Karangrejo berhasil memperlihatkan kekayaan alamnya yang ada pada objek wisata Punthuk Setumbu.

Punthuk Setumbu menjadi daya tarik wisata alam populer yang menyajikan pemandangan alam eksotis berupa matahari terbit pada ketinggian 400 Mdpl. Dikenalnya Punthuk Setumbu ini dikarenakan dulunya ada fotografer yang secara tidak sengaja memotret hasil foto dari puncak Punthuk Setumbu yang pada akhirnya diposting di media sosial dan dikenal oleh masyarakat luas karena pemandangannya yang indah. Dari sinilah Punthuk Setumbu dijadikan tempat favorit bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Karangrejo. Punthuk Setumbu mengalami peningkatan jumlah pengunjung cukup baik mulai dari 2018 hingga 2023, hal ini menunjukkan bahwa dalam perkembangannya terdapat peran pelaku usaha, pemerintah, dan kelompok masyarakat di bidang pariwisata.

Adanya potensi wisata berupa Punthuk Setumbu ini, akhirnya mendorong pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai wadah partisipasi masyarakat Desa Karangrejo dengan Pemerintah. Namun, dalam praktiknya, kontribusi nyata Pokdarwis dalam

pengembangan wisata masih kurang optimal, sehingga perlu adanya pelibatan seluruh elemen masyarakat dalam mengembangkan Punthuk Setumbu menjadi objek wisata yang berkelanjutan.

Partisipasi masyarakat, sebagaimana diungkapkan oleh Anwas (2013:93), adalah upaya yang disadari oleh individu atau kelompok untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, dengan tujuan untuk memberdayakan potensi dan

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif sebagai metode untuk menjelaskan fenomena yang terjadi secara mendalam dengan memberikan deskripsi pada hal-hal yang sesuai dengan masalah yang diteliti dalam hal ini adalah partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Punthuk Setumbu Desa Karangrejo Kabupaten Magelang. Adapun jenis sumber data yang digunakan yaitu data primer yang didapat dengan melakukan wawancara langsung antara peneliti dengan informan serta data sekunder yang didapat melalui buku, jurnal maupun artikel yang relevan dengan masalah yang diteliti. Penentuan informan penelitian dipilih berdasarkan metode purposive sampling dimana informan dipilih melalui pertimbangan atas kriteria tertentu dan cukup memiliki pengetahuan informasi bagi kebutuhan penelitian.

sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat. Pelibatan masyarakat dalam pengembangan Punthuk Setumbu dilakukan mulai tahun 2013 hingga saat ini. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Punthuk Setumbu serta faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat tersebut.

Informan dalam penelitian ini diantaranya Yusuf Indra Darmawan, S.Kom., M.I.P selaku Adyatama Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif Ahli Muda, Dinas Pariwisata Kabupaten Magelang, Lilik Cahyo Purnomo selaku Pengelola Layanan Operasional Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Kabupaten Magelang, Nuryazid selaku Pengelola Punthuk Setumbu, Rohadi selaku anggota Kelompok Sadar Wisata, Sunarti selaku Pedagang di Kawasan Punthuk Setumbu, Hani Rifanto selaku anggota Kelompok VW (Volkswagen), Eva selaku penyedia jasa layanan Tour Guide, dan Huda selaku karyawan muda di Punthuk Setumbu.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara mendalam, observasi untuk melihat fenomena yang muncul dalam objek

penelitian, serta studi pustaka untuk memperkuat pemahaman dan menjawab pertanyaan penelitian melalui sumber-sumber literatur yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Partisipasi Masyarakat Desa Karangrejo Dalam Pengembangan Objek Wisata Punthuk Setumbu Kabupaten Magelang**

#### **1. Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan**

Pada tahap ini, masyarakat dilibatkan oleh Pemerintah Desa dalam merencanakan program kerja dalam kaitannya dengan pengembangan wisata Punthuk Setumbu. Pengambilan keputusan dilakukan melalui Musyawarah perencanaan pengembangan Desa (Musrenbangdes) dan Musyawarah Dusun (Musdus) yang dilakukan secara rutin. Pertemuan ini melibatkan seluruh elemen masyarakat termasuk tokoh masyarakat, perwakilan RT/RW, anak muda, dan pengurus inti Punthuk Setumbu. Proses pengambilan keputusan ini dilakukan terlebih dahulu melalui musyawarah dusun yang nantinya disalurkan melalui musrenbangdes untuk dikelompokkan dalam skala prioritas. Beberapa jenis kegiatan

yang termasuk dalam Rancangan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) diantaranya penataan jalan destinasi wisata, pengadaan sumber air bersih, cor blok jalur Setumbu, pelatihan bahasa Inggris, pelatihan *tour guide*, pelatihan manajemen destinasi wisata, pengadaan sarpras penanganan bencana dan pembangunan jalan alternatif Punthuk Setumbu. Partisipasi masyarakat ditunjukkan dari dua indikator yaitu tingkat keterlibatan dan tingkat keaktifan. Pada tingkat keterlibatan, partisipasi masyarakat dalam musrenbangdes berada pada angka 61,5% yang menunjukkan masih belum optimalnya pengambilan keputusan. Hal ini didasari oleh beberapa faktor seperti masyarakat lebih memilih untuk mengikuti kegiatan diluar musyawarah yang dianggap urgent, rendahnya rasa kepercayaan diri dalam memberikan aspirasi, serta adanya rasa sudah terwakilinya suara oleh anggota lain sehingga hanya hadir dalam bentuk fisik tanpa memberikan ide atau gagasan. Kemudian, tingkat keaktifan yang diukur dari bagaimana masyarakat memberikan usulan dalam forum musyawarah desa. Hal ini dibuktikan dengan masyarakat yang

memberikan usulan baik dari segi pembangunan maupun pengembangan yang mendukung Punthuk Setumbu, seperti pembangunan jalan yang termasuk dalam program prioritas dan usulan pengadaan warung kopi sebagai bentuk pembukaan lapangan pekerjaan bagi anak muda di Desa Karangrejo. Dilibatkannya masyarakat dalam pengambilan keputusan, mencerminkan bahwa Pemerintah Desa benar-benar memperhitungkan suara masyarakat dengan membuka ruang deliberasi dalam bentuk musyawarah dan tidak menganggap suara masyarakat hanya sekadar formalitas semata.

## **2. Partisipasi Dalam Pelaksanaan suatu Program**

Dalam tahap ini, partisipasi masyarakat dilihat dari masyarakat menyumbangkan tenaganya dalam pelaksanaan program yang telah direncanakan di musyawarah desa. Kegiatan ini dibagi menjadi dua yaitu partisipasi secara fisik maupun non-fisik. Secara fisik, diperlihatkan dari keterlibatan masyarakat dalam pembangunan jalan Punthuk Setumbu yang tujuannya untuk mendukung akses mobilisasi bagi wisatawan yang melakukan kegiatan wisatanya serta

mendukung kegiatan ekonomi masyarakat setempat. Dalam pembangunan akses jalan ini terdapat kerjasama antara pemerintah yaitu DPUPR yang berkontribusi dalam pengadaan material dan sumber daya. Kerja bakti lingkungan dan pemeliharaan infrastruktur juga menjadi tanggung jawab bagi masyarakat sebagai pemilik potensi wisata Punthuk Setumbu. Kedua hal ini dilakukan untuk menjaga kenyamanan wisatawan yang berkunjung dan meningkatkan daya tarik dari Punthuk Setumbu itu sendiri. Penyediaan jasa layanan wisata berupa transportasi VW dan *tour guide* juga dilakukan masyarakat secara sukarela dan didasarkan pada inisiatif mereka dalam kaitannya dengan pembukaan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan dalam bidang pariwisata. Penyediaan jasa layanan wisata ini didukung dengan adanya pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pariwisata yaitu pelatihan guide dan manajemen destinasi wisata yang pada akhirnya akan mendorong masyarakat untuk membuka lapangan pekerjaan secara mandiri. Disamping itu, kegiatan non-fisik terlihat dari masyarakat

berkolaborasi dalam bidang promosi serta keterlibatan dalam pelatihan. Dalam promosi, masyarakat menggunakan strategi pemasaran secara langsung, menggunakan media sosial berupa Tiktok dan Instagram, dan melalui budaya. Kegiatan promosi dilakukan berdasarkan inisiatif masyarakat dan kesadaran akan pentingnya membentuk citra Punthuk Setumbu yang dapat dikenal oleh masyarakat secara luas. Namun, dalam strategi promosi ini juga masih perlu peningkatan terutama di media sosial didukung dengan pelatihan digitalisasi yang juga belum maksimal dilakukan di Desa Karangrejo. Masyarakat juga memaksimalkan potensi budaya mereka sebagai strategi promosi seperti contohnya kebudayaan Sedekah Bumi yang turun temurun dilakukan setiap dua tahun sekali dan bertempat di Punthuk Setumbu. Mereka menyebutkan selain melestarikan budaya yang ada, kebiasaan turun temurun ini bisa dijadikan sebagai sarana promosi karena khalayak umum dapat menyaksikan dan mengikuti secara langsung kegiatan ini. Partisipasi juga ditunjukkan dari terlibatnya masyarakat dalam

mengikuti pelatihan keterampilan. Pelatihan-pelatihan yang diadakan di Desa Karangrejo didukung oleh Dinas Pariwisata dan Pemerintah Desa untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia baik dari segi pelayanan, bahasa, maupun dalam pengelolaan usaha secara mandiri.

### **3. Partisipasi Dalam Pengambilan Manfaat**

Dalam tahap ini, masyarakat memanfaatkan hasil dari program yang telah dilaksanakan seperti dari aspek ekonomi dan aspek sosial. Aspek ekonomi terlihat dari masyarakat membuka usaha lokal di sekitar Punthuk Setumbu. Usaha ini meliputi usaha makanan, minuman, souvenir lokal dan kerajinan tangan. Lahan yang digunakan masyarakat merupakan lahan milik pribadi, sehingga masyarakat memiliki hak penuh dalam membuka lapangan pekerjaan di sekitar Punthuk Setumbu. Meskipun dibuka untuk bersama-sama, masyarakat tidak mengalami konflik dari segi ekonomi karena keterikatan sosial yang cukup kuat dan menjadikan mereka saling mendukung satu sama lain. Selain aspek ekonomi, masyarakat juga mendapatkan manfaat dalam aspek sosial yang terlihat dari adanya bantuan berupa

BPJS yang diberikan kepada masyarakat yang telah berpartisipasi dalam pengembangan wisata Punthuk Setumbu. Diberikannya bantuan sosial ini menunjukkan bahwa pemerintah memberikan penghargaan atau reward dalam bentuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya bantuan sosial berupa BPJS, kesejahteraan masyarakat dalam segi kesehatan akan terjamin. Manfaat yang dirasakan dari pendapatan Punthuk Setumbu tidak hanya dirasakan oleh mereka yang bekerja di Punthuk Setumbu saja, namun juga mencakup seluruh lapisan masyarakat seperti adanya pembagian hasil untuk kebutuhan dusun dan Desa Karangrejo dalam bidang pembangunan yang otomatis dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat dan bukan hanya segelintir kelompok saja.

#### **4. Partisipasi Dalam Evaluasi**

Evaluasi merupakan tahap tindak lanjut dari program yang telah direncanakan dan dilaksanakan oleh masyarakat. Di tahap ini, masyarakat terlibat dalam segi pengawasan. Tidak hanya masyarakat saja, namun pemerintah dan wisatawan yang berkunjung juga turut mengambil peran sebagai

pengawas dan pemberi masukan dalam kaitannya dengan pengembangan wisata Punthuk Setumbu. Evaluasi dilakukan dengan proses pengawasan yang dilakukan oleh koordinator lapangan Punthuk Setumbu yang nantinya akan disampaikan pada forum musyawarah desa, sedangkan pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata memberikan evaluasi berupa monitoring. Wisatawan yang berkunjung juga menjadi elemen dalam proses evaluasi dimana kritik dan saran yang diberikan akan disampaikan secara langsung pada pengelola maupun petugas yang ada di lapangan. Evaluasi yang disampaikan sejauh ini berupa peningkatan pelayanan, pemeliharaan infrastruktur, promosi dan kerjasama. Proses evaluasi sudah dilakukan dengan baik, terlihat dari bagaimana masyarakat menanggapi kritik dan saran dengan adanya proses tindak lanjut yang dilakukan di musyawarah desa.

#### **Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat**

##### **1. Adanya Pelatihan dan Peningkatan Keterampilan**

Kegiatan pelatihan yang diberikan oleh Pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata dengan

menggandeng pemerintah Desa Karangrejo tentu memberikan dampak bagi masyarakat. Tidak hanya memperkuat peran masyarakat dalam pengelolaan objek wisata, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru, seperti menjadi pemandu wisata (tour guide) dan pengelola layanan transportasi VW, serta usaha lokal di sekitar Punthuk Setumbu. Hal ini membuktikan bahwa investasi dalam peningkatan kapasitas masyarakat mampu menciptakan efek berkelanjutan dalam pengembangan pariwisata dan kesejahteraan ekonomi lokal.

## **2. Kesadaran Akan Manfaat Ekonomi**

Perkembangan objek wisata Punthuk Setumbu memberikan dampak signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Masyarakat setempat tidak hanya menikmati peningkatan pendapatan, tetapi juga merasakan manfaat langsung berupa terbukanya berbagai peluang usaha dan lapangan pekerjaan baru. Usaha-usaha seperti layanan pemandu wisata, transportasi VW, serta warung makan menjadi bukti nyata keterlibatan masyarakat dalam mendukung sektor

pariwisata. Selain menciptakan kemandirian ekonomi, meningkatnya kunjungan wisatawan juga memperkuat perputaran ekonomi desa, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Karangrejo secara berkelanjutan.

## **3. Adanya Ikatan Sosial dan Budaya**

Ikatan sosial dan budaya berperan sebagai faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Punthuk Setumbu. Solidaritas, kepercayaan, serta jaringan sosial yang kuat mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam pemeliharaan fasilitas wisata, pengelolaan usaha lokal, dan pemanfaatan hasil wisata untuk mendukung kesejahteraan bersama.

## **4. Ketersediaan Sarana dan Prasarana**

Pemerintah, melalui Dinas PUPR, berperan sebagai katalisator utama dalam mendorong partisipasi masyarakat melalui penyediaan infrastruktur yang mendukung pengembangan wisata Punthuk Setumbu. Kemudahan akses yang didapatkan oleh masyarakat dari segi pariwisata dan ekonomi akan mendorong tumbuhnya berbagai kegiatan yang berdampak pada

kehidupan mereka seperti layanan wisata tour guide, transportasi VW, dan usaha lokal, yang pada akhirnya memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata secara berkelanjutan.

### **Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat**

#### **1. Rendahnya Kepercayaan Diri Masyarakat**

Rasa tidak percaya diri untuk berbicara didepan umum merupakan faktor penghambat dalam tahap pengambilan keputusan. Munculnya rasa ini akan menghambat adanya proses perencanaan yang seharusnya mewakili suara seluruh elemen masyarakat namun terhambat karena hanya segelintir masyarakat yang dapat menyuarakan pendapatnya. Perlunya upaya peningkatan melalui motivasi dan ruang diskusi yang terbuka sehingga masyarakat lebih nyaman dalam penyampaian pendapat.

#### **2. Rendahnya Komitmen Dalam Musyawarah Desa**

Faktor ini juga terlihat saat tahap atau proses pengambilan keputusan, dimana masyarakat memilik untuk meninggalkan forum karena adanya kepentingan yang

dianggap *urgent* serta dari bagaimana hanya hadir dalam bentuk fisik saja atau sebagai *yes man* dalam forum karena merasa suaranya telah diwakili oleh anggota lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa musyawarah belum dipandang sebagai ruang yang penting bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi dan berkontribusi dalam pembangunan desa.

#### **3. Rendahnya Inovasi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Bidang Digitalisasi**

Rendahnya inovasi dalam bentuk pelatihan digitalisasi juga termasuk dalam faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam aspek promosi wisata Punthuk Setumbu. Keterbatasan pemahaman mengenai digitalisasi dapat menjadi faktor dari kurangnya inisiatif dan kurangnya strategi promosi yang optimal. Sehingga hal ini akan berdampak pada pengembangan media sosial seperti Tiktok dan Instagram yang mana digunakan untuk membangun citra Punthuk Setumbu agar dapat dikenal oleh masyarakat luas. Perlunya keterampilan dalam mengikuti algoritma media sosial akan

meningkatkan *engagement* tiap postingan yang di *upload* di masing-masing platform media sosial.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Punthuk Setumbu di Desa Karangrejo, Kabupaten Magelang, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat memainkan peran utama dalam setiap tahapan pengembangan wisata. Partisipasi ini mencakup pengambilan keputusan (*participation in decision making*), pelaksanaan program (*participation in implementation*), pemanfaatan hasil (*participation in benefit*), hingga evaluasi (*participation in evaluation*), yang secara keseluruhan mencerminkan peran aktif dan dinamis masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata desa.

Keberhasilan partisipasi ini tidak terlepas dari sinergi yang terjalin antara Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, dan masyarakat. Pemerintah berperan sebagai fasilitator yang menyediakan dukungan material dan non-material, sementara masyarakat berperan sebagai aktor utama yang mendorong realisasi pengembangan wisata. Keterlibatan aktif masyarakat sejak tahap perencanaan hingga evaluasi

membuktikan bahwa mereka bukan sekadar objek pembangunan, melainkan subjek yang turut berkontribusi melalui ide dan tenaga.

Partisipasi masyarakat yang kuat ini mencerminkan prinsip *good governance* dalam pengembangan wisata desa, di mana transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi menjadi pilar utama. Melalui partisipasi yang inklusif, masyarakat Desa Karangrejo mampu mengembangkan Punthuk Setumbu sebagai destinasi wisata yang berdaya saing, memperkuat ekonomi lokal, serta memastikan pembangunan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, partisipasi masyarakat yang terorganisir, difasilitasi oleh pemerintah, dan didorong oleh inisiatif lokal menjadi kunci sukses dalam pengembangan wisata.

## SARAN

Adapun beberapa saran yang peneliti berikan kepada masyarakat Desa Karangrejo serta Dinas Pariwisata dalam kaitannya dengan pengembangan Punthuk Setumbu, yaitu :

1. Dinas Pariwisata sebagai pihak yang mendorong partisipasi masyarakat dapat memberikan pelatihan yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat seperti dalam bidang digitalisasi

dan pelayanan untuk meningkatkan kemampuan digitalisasi masyarakat yang dapat berdampak pada promosi wisata serta peningkatan profesionalisme sumber daya manusia yang bekerja di area Punthuk Setumbu.

2. Dinas Pariwisata dan Pemerintah Desa Karangrejo berkolaborasi untuk mengadakan pelatihan secara rutin dengan mendorong partisipasi masyarakat dalam bentuk minimal perwakilan sehingga keikutsertaan masyarakat dalam pelatihan lebih meningkat.
3. Masyarakat Desa Karangrejo khususnya pengurus inti, pembina, dan pengawas Punthuk Setumbu untuk mendorong tingkat keaktifan masyarakat dengan memberikan opsi partisipasi secara daring untuk yang berhalangan hadir secara langsung serta menggunakan sistem untuk menampung aspirasi masyarakat yang tidak dapat hadir sehingga suara mereka dapat diperhitungkan dalam pengambilan keputusan.
4. Masyarakat Desa Karangrejo dapat menyediakan sarana penyampaian masukan, seperti kotak saran di objek wisata Punthuk Setumbu, sebagai upaya meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam

aspek partisipasi pada tahap evaluasi pengembangan desa wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aghnia Norma Septiani, M. F. (u.d.). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Majapahit sebagai Desa Wisata (Studi di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto).
- Agustinus Ruti, A. M. (u.d.). Pengaruh Kepemimpinan, Kompetensi Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Aparatur Sipil Negara Pada Dinas Kebudayaan Dan Kepariwisata Provinsi Sulawesi Selatan.
- BPS. (2022). Banyaknya Pengunjung Daya Tarik Wisata dan Event Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, 2022.
- BPS. (u.d.). Pengunjung Punthuk Setumbu 2018-2020.  
<https://magelangkab.bps.go.id/indicator/16/345/1/pengunjung-punthuk-setumbu.html>
- Dedy Hermawan, S. S. (2021). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Lampung Selatan.

- Desnamita Desnamita, S. I. (u.d.). Partisipasi Masyarakat Dalam Kreativitas Pengembangan Wisata Kampung Tematik : Kampung Pulo Geulis, Kota Bogor, Jawa Barat.
- Dr. Wendy Sepmandy Hutahean, S. M. (u.d.). *Teori Kepemimpinan*.
- Farahdiba, C. B., Satriawan, F. R., Dahlia, I., Azzahra, M., Khairunisa, V. P., & Zalzabila. (2024). Dinamika Kelembagaan dan Permasalahan Interaksi Lembaga: Studi Kasus Wisata Desa Karangrejo, Kecamatan Borobudur, Magelang.
- Farhan Riski Tricahyo, L. K. (2023). Analisis Kritis Partisipasi Masyarakat Desa dalam Pembangunan: Studi Kasus Desa Karangrejo Kecamatan Borobudur.
- Farhan Riski Tricahyo, L. K. (u.d.). Analisis Kritis Partisipasi Masyarakat Desa dalam Pembangunan : Studi Kasus Desa Karangrejo Kecamatan Borobudur.
- Fikriansyah, I. (2023). Punthuk Setumbu, Tempat yang Syahdu untuk Melihat Sunrise.  
<https://www.detik.com/jateng/wisata/d-6913205/punthuk-setumbu-tempat-yang-syahdu-untuk-melihat-sunrise>
- Khasanah, S. N. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Pulesari Wonokerto Turi Sleman Yogyakarta.
- Made Heny Urmila Dewi, C. F. (den 17 Agustus 2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. 3, 117-226.
- Meilinawati, D. T. (Oktober 2018). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Program Padat Karya Di Kecamatan Magelang Utara. 02.
- Ni Made Devi Karnayanti, I. G. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi Di Kabupaten Badung.
- Palimbunga, I. P. (den 02 Februari 2017). Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua. 01.
- Rachma, F. (u.d.). Mengintip Pesona Mentari Terbit Dari Punthuk Setumbu.  
<https://www.magelangkab.go.id/home/detail/mengintip-pesona-mentari-terbit-dari-punthuk-setumbu-1-2/2110>

- Rahmadhani, F. (2017). Strategi Pengembangan Wisata Punthuk Setumbu Kabupaten Magelang. [http://eprints.undip.ac.id/54903/1/21\\_Rahmadhani.pdf](http://eprints.undip.ac.id/54903/1/21_Rahmadhani.pdf)
- Septiofera Eresus Prabowo, D. H. (u.d.). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang).
- Shafira Fatma Chaerunissa, T. Y. (u.d.). Analysis Of Tourism Development In Wonolopo Village Kota Semarang. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/28998>
- Sofianto, A. (2013). Peran Kelompok Masyarakat Dalam Penguatan Inovasi Sosial Di Desa Karangrejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang.
- Statistik, B. P. (2024). *Data Strategis Kabupaten Magelang 2024* (Vol. 7).
- Tengah, V. J. (u.d.). Punthuk Setumbu. <https://visitjawatengah.jatengprov.go.id/id/destinasi-wisata/punthuk-setumbu>
- Usman, H. (u.d.). Paradigma Baru Kepemimpinan Pendidikan Kejuruan.
- Wahyuni, D. (den 2 Desember 2019). Pengembangan Desa Wisata Pentingsari, Kabupaten Sleman dalam Perspektif Partisipasi Masyarakat. *10*.
- Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 1969 Tentang Pedoman Pembinaan Pengembangan Kepariwisata Nasional
- Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Magelang Tahun 2014-2034
- Keputusan Kepala Desa Karangrejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Nomor 180.192/17/KEP/X/014/2022 Tentang Pembentukan Pelaksana Kegiatan dan Perubahan Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) Tahun 2022
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata